

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh perkembangan sel abnormal dan tidak terkontrol di dalam tubuh. Kematian yang disebabkan oleh kanker berkembang dengan cepat diseluruh dunia perihal ini diakibatkan oleh penuaan, perkembangan populasi, serta pergantian dalam prevalensi dan distribusi aspek risiko utama kanker, di antara lain berhubungan dengan pertumbuhan sosial ekonomi. Menurut data World Health Organization, kanker merupakan pemicu kematian terbanyak kedua yang terjadi di seluruh dunia.<sup>1</sup>

Kanker serviks adalah suatu keganasan pada leher rahim yang terjadi karena pertumbuhan tidak normal dari jaringan epitel serviks akibat adanya infeksi *human papillomavirus* (HPV) tipe *high risk* (HR-HPV) onkogenik yang terjadi terus menerus, *virus* ini umumnya ditularkan melalui hubungan seksual, wanita dengan pasangan seksual lebih dari satu dan wanita yang memulai hubungan seksual sebelum usia 18 tahun berisiko terkena kanker serviks lima kali lipat, hal ini disebabkan sel kolumnar serviks lebih sensitif terhadap metaplasia selama usia dewasa. Infeksi HR-HPV terutama HPV tipe 16 dan 18, adalah penyebab utama terjadinya lesi pra-ganas dan ganas pada kanker serviks *invasive*. Beberapa wanita yang terinfeksi virus ini dapat sembuh dengan sendirinya dan umumnya tidak bergejala, namun jika infeksi terjadi terus menerus maka akan menyebabkan terjadinya kanker serviks.<sup>2</sup>

Menurut data *World Health Organization* (WHO), kanker serviks menempati urutan ke empat sebagai penyebab kematian terbanyak pada wanita di seluruh dunia dengan perkiraan 570.000 wanita terdiagnosis kanker serviks dan 311.000 wanita meninggal akibat kanker serviks pada tahun 2018. Indonesia menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara dan urutan ke-23 di Asia berdasarkan angka kejadian kanker. Kejadian kanker leher rahim atau kanker serviks yang

terjadi di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.<sup>3,4</sup>

Beberapa alasan yang menyebabkan angka kejadian kanker serviks masih tinggi di Indonesia, salah satunya terkait dengan Indonesia yang merupakan negara dengan penghasilan rendah hingga menengah. Konsumsi alkohol, rendahnya tingkat konsumsi buah dan sayur, dan infeksi virus Human Papillomavirus (HPV) serta pengetahuan dan sikap masyarakat yang kurang sensitif dalam menjaga kesehatan organ reproduksi dan kurangnya minat masyarakat untuk melakukan deteksi dini juga merupakan penyebab dari tingginya angka kejadian kematian akibat kanker dibandingkan dengan yang terjadi di negara berpenghasilan tinggi.<sup>5,6</sup>

Beberapa usaha pengendalian kejadian kanker serviks dapat dilakukan dengan pencegahan primer berupa vaksinasi HPV dan pencegahan sekunder berupa tes skrining kanker serviks seperti pemeriksaan sitologi papanicolaou (Pap test) dan inspeksi visual dengan asam astetat (IVA). Pap smear dan Tes IVA merupakan pemeriksaan skrining yang paling sering digunakan untuk mendeteksi kanker serviks sedini mungkin. Skrining dengan Pap smear mempunyai sensitifitas 84.2% dan spesifisitas 62.1%, Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dengan pencegahan sekunder ini dapat menurunkan angka kematian dan memperpanjang kelangsungan hidup secara signifikan.<sup>7</sup>

Indonesia telah menerapkan pemeriksaan *pap smear* sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker serviks. Berdasarkan data Kementerian kesehatan, program deteksi dini kanker serviks ini ditargetkan untuk 80% perempuan berusia 30-50 tahun. pemeriksaan *pap smear* ini bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker dan mengetahui apakah terdapat perubahan pada sel-sel leher rahim. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang telah menerapkan *pap smear* sebagai skrining kanker serviks dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fairuz *et al* (2020) di Puskesmas Sungai Duren wilayah Jambi didapatkan hasil gambaran sitopatologi yaitu terbanyak 37,0% dengan NILM *with non-specific chronic cervical*, 34,0% dengan NILM, 20,0% dengan ASC-US, 7,0%

dengan atrophic smear NILM , 1,0% dengan LSIL, dan 1,0% dengan *moderate dysplasia* (HSIL).<sup>7,8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut yang menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi kanker serviks dan *pap smear* sebagai salah satu metode skrining kanker serviks, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kliniko-Sitopatologi Apusan Leher Rahim di Desa Muara Sebo”. Desa Muara Sebo merupakan Desa binaan Universitas Jambi dan di Desa tersebut belum pernah dilaksanakan pemeriksaan *pap smear* dengan demikian diharapkan pemeriksaan *pap smear* dapat terus berlanjut pada kesempatan berikutnya di Desa Muara Sebo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kliniko sitopatologi apusan leher rahim di Desa Muara Sebo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui karakteristik dan gambaran sitologi apusan leher rahim di Desa Muara Sebo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien meliputi usia, paritas, jeniskontrasepsi dan lamanya, status menopause, keluhan, riwayat penyakit ginekologi dan kanker payudara pada pasien dan keluarga, status lokalis, usia kejadian *menarche*, riwayat hubungan seksual berisiko, dan riwayat merokok pada pasien yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Muara Sebo.
- b. Untuk mengetahui gambaran sitologi apusan leher rahim pada pasien yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Muara Sebo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a. Dengan penelitian ini peneliti bisa menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapatkan selama pendidikan serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang karakteristik dan gambaran sitologi apusan leher rahim pada wanita yang melakukan pemeriksaan *pap smear*.

### **1.4.2 Bagi Institusi Penelitian**

- a. Sebagai informasi atau masukan tentang karakteristik dan gambaran sitologi apusan leher rahim pada wanita yang melakukan pemeriksaan *pap smear*.
- b. Dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan di bidang kesehatan dimasa yang akan datang khususnya dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* sebagai skrining kanker serviks.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Lain**

Sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis atau penelitian lain yang memakai penelitian ini sebagai bahan rujukannya.

### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait manfaat dan prosedur pemeriksaan *pap smear*, sehingga jangkauan pemeriksaan *pap smear* dapat ditingkatkan serta angka kematian akibat kanker serviks dapat berkurang.